

## GAMBARAN PELAPORAN 10 BESAR PENYAKIT (LB1) MENGUNAKAN *GOOGLE DATA STUDIO* DI PUSKESMAS

Ari Sukawan<sup>1)</sup>, Naida Salsabila<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikamalaya  
Email : naysalsabila98@gmail.com

### OVERVIEW OF REPORTING TOP 10 DISEASES (LB1) USING *GOOGLE DATA STUDIO* AT THE HEALTH CENTER

#### ABSTRACT

**Background:** *The Integrated Health Center Recording and Reporting System (SP2TP) is the activity and reporting of general data, facilities, personnel and health service efforts in the community. Reporting is still not fully implemented, but reporting is carried out if the health department requests monthly reporting. The purpose of this study was to find out the description of the reporting of the top 10 diseases (LB1) using Google data studio at the Puskesmas.*

**Subjects and Method:** *This type of research will use a quantitative with a descriptive research design. The population used is all data on patient visits in September 2021-februari 2022.*

**Results:** *Monthly reporting using the Google Data Studio application is an alternative solution that can be used by Puskesmas to produce informative dashboards. The presentation of the top 10 disease reports in the form of an online-based dashboard that can be updated automatically by the system so that there will be no data errors or final results errors. The connected data will assist reporting officers in sending reports to the health office. The dashboard of the top 10 disease reports can provide easier and more informative information regarding the highest disease in the Puskesmas every month.*

**Conclusion:** *Data that is connected to the dashboard, reporting officers are very helpful in sending reports to the online-based health office and speeding up making decisions.*

**Keywords:** *Recording and Reporting, SP2TP, LB1, Top 10 Diseases, Google Data Studio*

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas Terpadu (SP2TP) adalah kegiatan dan pelaporan data umum, fasilitas, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di masyarakat. Pembuatan pelaporan masih belum sepenuhnya dijalankan, melainkan pelaporan di lakukan apabila pihak dinas kesehatan meminta pelaporan bulanan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaporan 10 besar penyakit (LB1) menggunakan *Google data studio* di Puskesmas.

**Subjek dan Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh data kunjungan pasien bulan September 2021 s/d Februari 2022 sebanyak 2.556 pasien.

**Hasil:** Pelaporan bulanan menggunakan aplikasi *google data studio* merupakan solusi alternatif yang dapat digunakan oleh Puskesmas untuk menghasilkan *dashboard* yang informatif. Penyajian laporan 10 besar penyakit berupa *dashboard* berbasis *online* yang dapat diperbarui secara otomatis oleh sistem sehingga tidak akan mengalami kesalahan data maupun kesalahan hasil akhir. Data yang terkoneksi akan membantu petugas

pelaporan dalam pengiriman laporan ke dinkes. *Dashboard* laporan 10 besar penyakit ini dapat memberikan informasi yang lebih mudah dan informatif terkait penyakit tertinggi yang ada di Puskesmas setiap bulannya.

**Kesimpulan:** Data yang terkoneksi dengan *dashboard* tersebut, petugas pelaporan sangat terbantu dalam pengiriman laporan ke dinkes yang berbasis *online* dan mempercepat dalam mengambil sebuah keputusan.

**Kata kunci:** Pencatatan dan Pelaporan, SP2TP, LB 1, 10 besar penyakit, Google Data Studio

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan tingkat pertama yang dapat menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), pelayanan yang dilakukan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penatausahaan Rekam Medis dalam Pasal 1, rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Perkam medis mempunyai tugas salah satunya adalah pencatatan dan pelaporan. Pada Puskesmas pembuatan laporan bisa dikenal dengan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) yang merupakan kegiatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di masyarakat. Tujuan dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) ini supaya data dari hasil Puskesmas dapat dicatat serta dilaporkan ke jenjang di atasnya sesuai dengan kebutuhan yang benar, berkala, dan

teratur guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat. (Budi, 2011)

Salah satu laporan yang dibuat oleh Puskesmas adalah Laporan Bulanan Data Nyeri (LB 1). Laporan bulanan data kesakitan (LB 1) ini akan dikirim ke dinas kesehatan sehingga dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program untuk mencari solusi atau tindak lanjut. Laporan 10 besar penyakit ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penyakit terbanyak di Puskesmas (Hosizah & Maryati, 2018).

Menurut hasil penelitian Pratiwi & Pujihastuti (2016) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Mantonoko bahwa terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pelaporan yaitu keterlambatan pengiriman resep, kelengkapan data, kerusakan hardware, listrik, sumber daya manusia dan perbedaan format laporan serta proses pembuatan laporan yang dibuat secara manual karena masih memerlukan proses perhitungan ulang secara manual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa pembuatan pelaporan bulanan di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran belum sepenuhnya

nya dijalankan, melainkan pembuatan laporan bulanan dilakukan apabila pihak dinas kesehatan meminta laporan bulanan kepada pihak Puskesmas yang menyebabkan lamanya pengambilan data dan terlambatnya pengiriman laporan bulanan kepada dinas kesehatan, sehingga untuk analisis 10 besar penyakit di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran belum dilakukan secara rutin.

Pelaporan bulanan data kesakitan (LB1) juga tidak bisa di akses kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, mengingat bahwa di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran saat ini tidak menggunakan sistem E-Puskesmas dikarenakan tidak adanya anggaran biaya dan saat ini Puskesmas menggunakan pengolahan data secara manual yaitu menggunakan *Ms. Excel*. Salah satu aplikasi yang dapat mempermudahnya adalah *Google data studio*. *Google data studio* ini merupakan aplikasi visualisasi data yang berbasis *cloud* yang di rancang untuk dapat digunakan secara mudah yang menampilkan kumpulan data yang kompleks secara menarik dan jelas. Maksud dari *cloud* disini ialah teknologi dimana sebagian besar pengolahan dan tampilan data berada di jaringan internet sehingga pengguna dapat mengakses layanan yang mereka butuhkan. Aplikasi *Google data Studio* ini sangat di perlukan untuk menyajikan laporan bulanan data kesakitan (LB 1) yaitu laporan 10 besar penyakit agar pihak *internal* yaitu kepala puskesmas dan pihak *eksternal* yaitu dinas kesehatan bisa melihat jumlah penyakit tertinggi di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pelaporan 10 Besar Penyakit (LB1) Menggunakan *Google Data Studio* di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua data kunjungan pasien pada bulan September 2021 s/d Februari 2022 sebanyak 2.556 pasien. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik Strata artinya teknik penentuan sampel berdasarkan pengelompokkan bulan.

Metode yang di ambil adalah wawancara tidak terstruktur, membuat konsep dan implementasi, dimana membuat konsep disini adalah menginput data di *google spreadsheet* dan konsep tampilan dashboard di *google data studio* serta implementasi dengan menerapkan sistem *google spreadsheet* dan *dashboard google data studio* yang sudah dibuat dalam pelaporan 10 besar penyakit.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Laporan 10 Besar Penyakit

#### a. Sumber Data

Sumber data Laporan Bulanan Data Nyeri (LB1) berasal dari laporan harian kunjungan pasien di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran. Data yang diambil pada penelitian ini adalah pada periode September 2021 s/d Februari 2022.

### b. Pengolahan 10 Besar Penyakit

Pengolahan dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu *Microsoft Excel* dengan cara petugas merekap data kunjungan pasien yang kemudian di *filter* dan menghasilkan 10 besar penyakit.

Tahap awal pada pengolahan 10 besar penyakit itu adalah data kunjungan tersebut di *export* ke dalam *microsoft excel* lalu di *filter* kemudian *pivot table*, setelah itu pilih *field* diagnosis disimpan ke *rows* dan *value* dan pilih *descending* pada *sort* diagnosis, kemudian memilih 10 besar penyakit terbanyak.

### c. Laporan 10 Besar Penyakit

Berikut hasil pengolahan 10 besar penyakit pada bulan September 2021 s/d Februari 2022:

**Tabel 1** 10 Besar Penyakit Bulan September 2021

No	Diagnosis	Kode	Jumlah	%
1	HIV	B24	37	22,6
	<i>Acute respiratory Infection</i>	J22		
2			28	17,1
3	Dyspepsia	K30	25	15,2
4	Myalgia	M79.1	19	11,6
5	Vulvitis	N76.2	15	9,1
	Diabetes Mellitus	E14		
6			14	8,5
7	Dermatitis	L30.9	12	7,3
8	Pulpitis	K04.0	6	3,7
	<i>Acute Nasopharyngitis</i>	J00		
9			4	2,4
10	Asthma	J45.9	4	2,4
<b>Total</b>			<b>164</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis HIV sebesar 22,6% dan terendah diagnosis *Acute Nasopharyngitis* dan Asthma sebesar 2,4%.

**Tabel 2** 10 Besar Penyakit Bulan Oktober 2021

No	Diagnosis	Kode	Jumlah	%
1	HIV	B24	42	27,1
2	<i>Acute respiratory Infection</i>	J22	28	18,1
3	Dyspepsia	K30	26	16,8
4	Myalgia	M79.1	17	11
5	Diabetes Mellitus	E14	9	5,8
6	Vulvitis	N76.2	8	5,2
7	Gastritis	K29.7	7	4,5
8	Dermatitis	L30.9	6	3,9
9	Pulpitis	K04.0	6	3,9
10	LBP	M54.5	6	3,9
<b>Total</b>			<b>155</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis HIV sebesar 27,1% dan terendah diagnosis Dermatitis, Pulpitis dan LBP sebesar 3,9%.

**Tabel 3** 10 Besar Penyakit Bulan November 2021

No	Diagnosis	Kode	Jumlah	%
1	<i>Acute respiratory Infection</i>	J22	73	32
2	HIV	B24	36	15,8
3	Dyspepsia	K30	26	11,4
4	Myalgia	M79.1	26	11,4
5	Pulpitis	K04.0	17	7,5
6	Gastritis	K29.7	11	4,8
7	Vulvitis	N76.2	10	4,4
8	Hipertensive Diseases	I10	10	4,4
9	Diabetes Mellitus	E14	10	4,4
10	Dermatitis	L30.9	9	3,9
<b>Total</b>			<b>228</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute respiratory Infection* sebesar 32% dan terendah Dermatitis sebesar 3,9%.

## Gambaran Pelaporan 10 Besar Penyakit (LB1) .... (Sukawan & Salsabila)

**Tabel 4** 10 Besar Penyakit Bulan Desember 2021

No	Diagnosis	Kode	Jumlah	%
1	Acute respiratory Infection	J22	28	32,2
2	HIV	B24	14	16,1
3	Vulvitis	N76.2	13	14,9
4	Dyspepsia	K30	8	9,2
5	Pulpitis	K04.0	6	6,9
6	Myalgia	M79.1	6	6,9
7	Dyslipidemia	E78	3	3,4
8	TB of lung	A15.0	3	3,4
9	Otitis	H66.9	3	3,4
10	Acute Periodontitis	K05.2	3	3,4
<b>Total</b>			<b>87</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu *Acute respiratory Infection* sebesar 32,2% dan terendah *Dyslipidemia*, *TB of Lung*, *Otitis* dan *Acute Periodontitis* sebesar 3,4%.

**Tabel 5** 10 Besar Penyakit Bulan Januari 2022

No	Diagnosis	Kode	Jumlah	%
1	Acute respiratory Infection	J22	54	26,7
2	HIV	B24	32	15,8
3	Myalgia	M79.1	29	14,4
4	Dyspepsia	K30	28	13,9
5	Vulvitis	N76.2	22	10,9
6	Diabetes Mellitus	E14	9	4,5
7	Acute Nasopharyngitis	J00	8	4
8	Dermatitis	L30.9	7	3,5
9	Hipertensive Diseases	I10	7	3,5
10	Scabies	B86	6	3
<b>Total</b>			<b>202</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis sebesar

*Acute respiratory Infection* 26,7% dan terendah scabies sebesar 3%.

**Tabel 6** 10 Besar Penyakit Bulan Februari 2022

No	Diagnosis	Kode	Jumlah	%
1	Acute respiratory Infection	J22	97	45,3
2	HIV	B24	32	15
3	Dyspepsia	K30	20	9,3
4	Vulvitis	N76.2	19	8,9
5	Myalgia	M79.1	11	5,1
6	Fever	R50.9	9	4,2
7	Diabetes Mellitus	E14	8	3,7
8	Hipertensive Diseases	I10	6	2,8
9	Pulpitis	K04.9	6	2,8
10	Gastroenteritis and Colitis	A09	6	2,8
<b>Total</b>			<b>214</b>	<b>8,3</b>

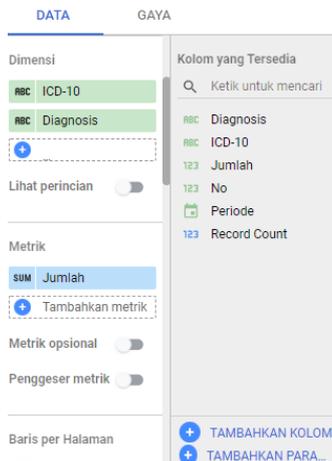
Pada table 6 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute respiratory Infection* sebesar 45,3% dan terendah *Hipertensive disease*, *Pulpitis* dan *Gastroenteritis and colitis* sebesar 2,8%.

## 2. Laporan 10 Besar Penyakit menggunakan Google data studio

No	ICD-10	Diagnosis	Jumlah	Periode
1	B24	HIV	37	Sep-21
2	J22	Acute respiratory Infection	28	Sep-21
3	K30	Dyspepsia	25	Sep-21
4	M79.1	Myalgia	19	Sep-21
5	N76.2	Vulvitis	15	Sep-21
6	E14	Diabetes Mellitus	14	Sep-21
7	L30.9	Dermatitis	12	Sep-21
8	K04.0	Pulpitis	6	Sep-21
9	J45.9	Asthma	4	Sep-21
10	J00	Acute Nasopharyngitis	4	Sep-21
11	B24	HIV	42	Okt-21
12	J22	Acute respiratory Infection	28	Okt-21
13	K30	Dyspepsia	26	Okt-21
14	M79.1	Myalgia	17	Okt-21
15	E14	Diabetes Mellitus	9	Okt-21
16	N76.2	Vulvitis	8	Okt-21
17	K29.7	Gastritis	7	Okt-21
18	M54.5	LBP	6	Okt-21
19	K04.0	Pulpitis	6	Okt-21

**Gambar 1** Google Spreadsheet 10 Besar Penyakit

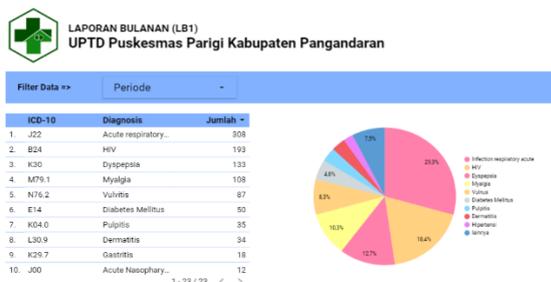
Pada Gambar 1 diatas, langkah awal dalam pembuatan *dashboard* google data studio ini adalah memasukkan laporan 10 besar penyakit ke *google spreadsheet*.



**Gambar 2** Pengaturan Data Chart pada Google Data Studio

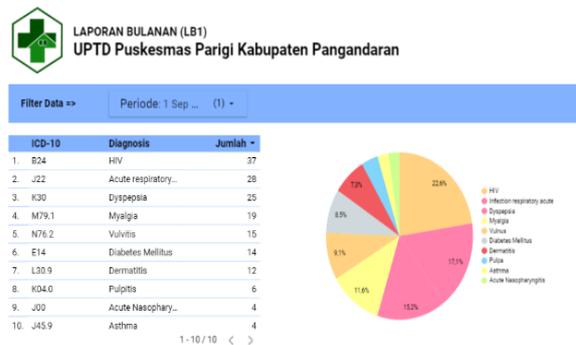
Lakukan seperti Gambar 2 diatas untuk *insert* grafik maupun tabel yang lain, sehingga terbentuk kumpulan beberapa grafik dan tabel. Dari kumpulan grafik dan tabel tersebut terbentuklah suatu *dashboard* yang menginformasikan laporan 10 besar penyakit (LB1) di Puskesmas. Pada *google data studio*, penulis juga menambah gambar dan tulisan agar lebih menarik dan informatif.

Berikut hasil laporan 10 besar penyakit menggunakan *google data studio* bulan September 2021 s/d Februari 2022:



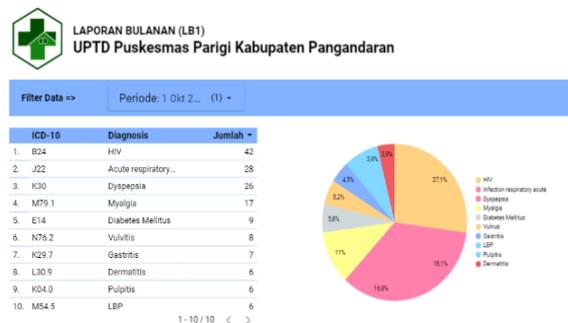
**Gambar 3** Dashboard 10 besar penyakit keseluruhan

Pada Gambar 3 menunjukkan keseluruhan 10 besar penyakit (LB1) dengan penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute Respiratory Infection* sebanyak 308 pasien dan terendah diagnosis *Acute Nasopharyngitis* 12 pasien.



**Gambar 4** Dashboard 10 Besar Penyakit Bulan September 2021

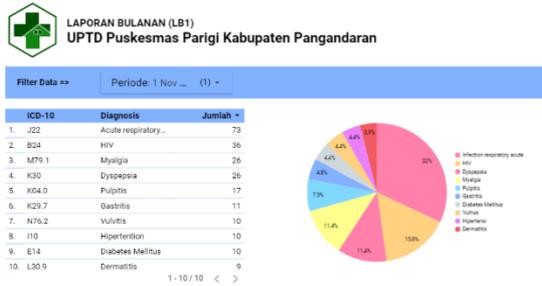
Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis HIV sebanyak 37 pasien dan terendah diagnosis *Acute Nasopharyngitis* dan *Asthma* sebanyak 4 pasien.



**Gambar 5** Dashboard 10 Besar Penyakit Bulan Oktober 2021

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis HIV sebanyak 42 pasien dan terendah diagnosis *Dermatitis*, *pulpitis* dan *LBP* sebanyak 6 pasien.

## Gambaran Pelaporan 10 Besar Penyakit (LB1) .... (Sukawan & Salsabila)



**Gambar 6** Dashboard 10 Besar Penyakit Bulan November 2021

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute Respiratory Infection* sebanyak 73 pasien dan terendah diagnosis *Dermatitis* sebanyak 9 pasien.



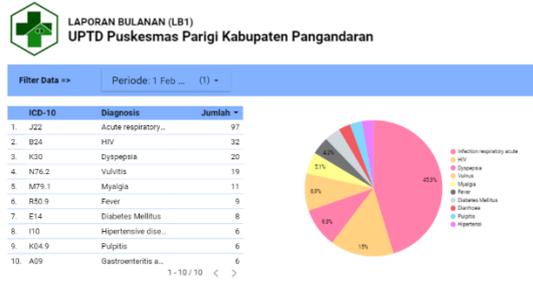
**Gambar 7** Dashboard 10 Besar Penyakit Bulan Desember 2021

Pada Gambar 7 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute Respiratory Infection* sebanyak 28 pasien dan terendah diagnosis *Dyslipidemia*, *TB of Lung*, *Otitis* dan *Acute Peridontitis* sebanyak 3 pasien.



**Gambar 8** Dashboard 10 Besar Penyakit Bulan Januari 2022

Pada Gambar 8 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute Respiratory Infection* sebanyak 54 pasien dan terendah diagnosis *Scabies* sebanyak 3 pasien.



**Gambar 9** Dashboard 10 Besar Penyakit Bulan Februari 2022

Pada Gambar 9 menunjukkan bahwa laporan 10 besar penyakit tertinggi yaitu diagnosis *Acute Respiratory Infection* sebanyak 97 pasien dan terendah diagnosis *Hipertensive disease*, *pulpitis* dan *gastrointestinal and colitis* sebanyak 6 pasien.

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Laporan 10 Besar Penyakit

#### a. Sumber Data

Sumber data LB1 di Puskesmas Parigi Kabupaten Pangandaran berasal dari laporan kunjungan pasien setiap harinya. Data yang diambil adalah pada bulan September 2021 s/d Februari 2022. Formulir laporan kunjungan pasien rawat jalan di puskesmas parigi ini berbentuk buku yang biasa disebut buku register kemudian diisi oleh petugas pendaftaran ketika pasien datang berobat atau berkunjung. Buku register ini terdapat beberapa variabel yang harus diisi yaitu nomor, tanggal, nama pasien, umur, nomor KTP/KK, alamat,

diagnosis pengobatan, tanda tangan dan nomor telepon.

Sumber data laporan 10 besar penyakit di Puskesmas Parigi sudah sesuai dengan Permenkes No. 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas sumber data yang digunakan dalam pengelolaan laporan bulanan (LB1) adalah daftar kunjungan rawat jalan harian (Menkes, 2019).

Menurut hasil penelitian Sabiladina et al (2021) bahwa proses pengumpulan LB1 dengan cara petugas melakukan pengentryan diagnosis penyakit yang bersumber dari register kunjungan pasien setelah selesai pelayanan di puskesmas kemudian data diserahkan kepada petugas pelaporan untuk diolah dan dirangkum lalu dikirim ke dinkes. Data kesakitan (LB1) berguna untuk mengetahui seluruh penyakit yang ada dari kunjungan pasien agar mendapatkan 10 besar penyakit tertinggi agar mendapatkan suatu keputusan. Maka dari itu, penelitian ini telah sejalan dengan penelitian Sabiladina et al (2021), karena sumber data yang diambil ini adalah dari buku register.

Pada prinsipnya seorang pasien akan berkunjung ke Puskesmas melalui loket terlebih dahulu untuk mendapatkan kartu tanda pengenal beserta nomor antrian, apabila pasien mendapat pelayanan diluar gedung maka akan dicatat dalam buku register sesuai dengan pelayanan yang diterima.

Laporan Bulanan Data kesakitan (LB1) di Puskesmas mencakup data dari Puskesmas Pembantu dalam wilayah kerja Puskesmas, berdasarkan pasien yang datang untuk berobat ke

Puskesmas/Puskesmas Pembantu maupun yang diobati/dirawat oleh petugas diluar Gedung seperti rumah, posyandu atau puskesmas keliling.

#### **b. Pengolahan 10 Besar Penyakit**

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas (Budiman, 2014).

Pencatatan laporan bulanan di Puskesmas Parigi sebelum di kirim ke dinas kesehatan diambil di masing-masing program salah satunya yaitu untuk laporan data kesakitan yang di pegang oleh kepala ruangan dan kemudian diolah lalu dikirim ke dinas kesehatan. Pengolahan Laporan Bulanan (LB1) dilakukan secara komputerisasi menggunakan aplikasi pengolahan data oleh petugas pelaporan dengan melakukan rekapitulasi kunjungan harian pasien yang kemudian di *filter* yang menghasilkan 10 besar penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabiladina et al (2021) bahwa dalam pengolahan data LB1 dilakukan komputerisasi oleh petugas pelapor untuk merekap diagnosa penyakit yang diketik ke dalam *Microsoft Excel* kemudian diolah setelah dikirim ke dinas kesehatan. kantor.

Kegiatan Puskesmas baik di dalam maupun diluar Gedung itu harus dicatat. Maka dari itu, perlu diadakan mekanisme pencatatan yang baik. Data kesakitan (LB1) ini sangatlah penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penanganan masalah penyakit yang terjadi di masyarakat. Data didalam laporan ini bernilai jika dilaporkan secara tepat waktu kepada dinas kesehatan agar mempercepat dalam pengambilan keputusan.

Pengolahan data sangat diperlukan agar dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam membantu membuat keputusan. Penyajian data dalam bentuk tabel akan memudahkan dalam melakukan evaluasi kejadian atau kasus. Penyusunan data perbandingan dari hasil olah data yang emberikan kesimpulan dan akan dapat membantu dalam menyusun kebijakan.

### c. Laporan 10 Besar Penyakit

Kunjungan pasien pada puskesmas parigi bulan September s/d Februari 2022 berjumlah 2.556 pasien. Kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Parigi jumlahnya mengalami fluktuasi (naik-turun) setiap bulannya.

Kasus penyakit terbanyak di Puskesmas Parigi adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), maka sebaiknya hal ini menjadi perhatian khusus oleh petugas kesehatan agar dapat dilakukannya penyuluhan gaya hidup yang sehat. Menurut hasil penelitian Mulyani et al (2018) bahwa penyakit dengan jumlah kunjungan terbesar adalah ISPA yang sebagian besar dialami oleh Balita dan anak-anak berusia 6 bulan sampai anak dibawah 5 tahun, penyakit ISPA terjadi pembakaran yang ada dilingkungan Puskesmas. Dinas Kesehatan (DinKes) Kabupaten Pangandaran menyatakan bahwa grafik penyebaran penyakit menular di wilayah Kabupaten Pangandaran berfluktuasi (naik turun).

Berdasarkan Laporan Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), kepala P2PL mengatakan penyakit menular di Pangandaran termasuk Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2003 ISPA merupakan penyakit terbanyak pertama yaitu sekitar 33,4%, pada tahun 2018 di Kabupaten Pangandaran yang merupakan salah satu daerah di

Jawa Barat pneumonia menjadi penyebab ISPA kedua (Mardiah et al,2017).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Mulyani et al, (2018) bahwa jumlah kasus penyakit yang paling banyak adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penyakit ISPA ini dialami Sebagian besar dari balita dan anak-anak yang berusia 6 bulan sampai usia anak dibawah 5 tahun, penyakit ISPA terjadi karena pembakaran yang ada di lingkungan sekitarnya.

Virus influenza ini sangatlah menular, termasuk dari cipratan cairan penderita misalnya saat berbicara. Maka dari itu, perlu adanya pencegahan penularan ISPA yaitu dengan dilakukannya imunisasi. Cara yang paling utama adalah menjaga daya tahan tubuh lewat perilaku hidup sehat termasuk mengkonsumsi makanan bergizi yang seimbang dan juga cukup istirahat.

## 2. Laporan 10 Besar Penyakit Menggunakan Google Data Studio

Laporan 10 besar penyakit (LB1) menggunakan *google data studio* ini visualisasi yang dilakukan adalah mengubah data mentah menjadi bentuk tabel dan grafik, dengan adanya tabel dan grafik ini mampu memperlihatkan perubahan dan perbedaan data menjadi jelas. Menghasilkan tampilan data hasil menjadi lebih menarik dengan visual yang *eye cathing* menggunakan pilihan *dashboard* yang interaktif. Kelebihan dari *google data studio* ini adalah menyediakan *platform* yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja, membuat dan berbagi laporan.

Laporan 10 besar penyakit (LB1) di Puskesmas Parigi disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, akan tetapi di puskesmas parigi belum menggunakan *google data studio*, maka dibuatkan laporan yang disajikan dalam aplikasi *google data studio*. Penyajian laporan 10 besar penyakit ini berupa *dashboard*

berbasis *online* yang dapat diperbarui secara otomatis oleh sistem sehingga tidak terjadi kesalahan data atau error pada hasil akhir pengolahan data tersebut. Data yang terkoneksi dengan *dashboard* tersebut, petugas pelaporan sangat terbantu dalam pengiriman laporan ke dinkes yang berbasis *online* dan mempercepat dalam mengambil sebuah keputusan. *Dashboard* laporan 10 besar penyakit ini dapat memberikan informasi yang lebih mudah dan informatif terkait penyakit tertinggi yang ada di puskesmas setiap bulannya juga petugas bisa memberikan akses layanan kepada pihak eksternal (dinkes) atau pihak internal (kepala puskesmas) untuk melihat penyakit tertinggi di Puskesmas. *Google data studio* ini memiliki fitur dukungan berbagai sumber data, sehingga akan memberikan kemudahan untuk mengintegrasikan laporan dari berbagai sumber data, dengan adanya *google data studio* ini berbagai laporan dengan pengguna lain tanpa mengabaikan keamanan informasi yang ditampilkan dengan mudah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Laporan 10 besar penyakit (LB1) menggunakan *google data studio* ini visualisasi yang dilakukan adalah mengubah data mentah menjadi bentuk tabel dan grafik, dengan adanya tabel dan grafik ini mampu memperlihatkan perubahan dan perbedaan data menjadi jelas. Penyajian laporan 10 besar penyakit ini berupa *dashboard* berbasis *online* yang dapat diperbarui secara otomatis oleh sistem agar tidak terjadi kesalahan atau kesalahan data pada hasil akhir pengolahan data tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, V. R., & Jepisah, D. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Data Kesakitan (LB1) Pada Kasus Rabies Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2019. *Journal of Hospital Management and Health Sciences (JHMHS)*, 56-66.
- Budi, C. S. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medis.
- Budiman, R. (2014). *Modul Sistem Informasi Kesehatan*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hatta, G. R. (2017). *Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI PRESS.
- Hosizah, & Maryati, Y. (2018). *Sistem Informasi Kesehatan II Statistik Pelayanan Kesehatan*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mardiah et al. (2017). Pencegahan penularan infeksi saluran pernafasan akut dan perawatannya pada balita dirumah di kabupaten pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 258-261.
- Menteri Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Indonesia: Menteri Kesehatan RI.
- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Indonesia: Menteri Kesehatan RI.

- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas*. Indonesia: Menteri Kesehatan RI.
- Mulyani et al. (2018). Tinjauan Sepuluh Besar Indeks Penyakit Rawat Jalan Pada Triwulan 1 Tahun 2017 Di Puskesmas Dasan Tapen Kecamatan Gerung. *Quality Assurance and Health Information Management*, 1-9.
- Pratiwi, D. P., & Pujihastuti, A. (2016). Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) di Puskesmas Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Rekam Medis*, 1011-1111.
- Sabiladina et al. (2021). Tinjauan Tahap-Tahap Pelaksanaan laporan Bulanan Data Kesakitan (Lb1) Literaturereview. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 27-36.